

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Pegajahan merupakan salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai yang penduduknya terdiri dari berbagai macam suku bangsa (etnis) yang masing-masing memiliki bahasa dan identitas kultural yang berbeda-beda. Salah satu suku etnis yang mendiami desa Pegajahan adalah etnis Bali yang mayoritas beragama Hindu. Pada umumnya masyarakat Bali berasal dari Kabupaten Gianyar.

Pada tahun 1963 gunung Agung meletus yang banyak memakan korban jiwa dan mengakibatkan keadaan tanah sekitar menjadi gersang. Banyak lahan menjadi rusak, tanaman menjadi kering dan daerah pertanian yang hancur. Dengan keadaan daerah yang demikian, maka masyarakat tidak bisa berbuat apa-apa serta tidak dapat berharap lagi dengan kondisi yang sudah hancur.

Hal ini merupakan salah satu alasan dan faktor penyebab sebagian masyarakat memilih untuk ikut atas program transmigrasi dari pemerintah. Transmigrasi adalah suatu program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah ke daerah yang padat penduduk (kota) ke daerah yang masih kurang penduduk atau bahkan tidak ada penduduknya didalam suatu wilayah Indonesia. Penyelenggaraan transmigrasi yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penyiapan pemukiman dalam bentuk kesiapan pemukiman yang

layak huni, layak usaha dan layak berkembang, pengarahan dan penempatan serta pembinaan masyarakat transmigrasi dan pembinaan lingkungan pemukiman transmigrasi sampai dengan penyerahannya kepada Pemerintah Daerah.

Penyelenggaraan transmigrasi mendorong perluasan dan sebuah pengembangan investasi oleh Badan usaha dan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada, sehingga dapat menciptakan suatu kesempatan kerja dan peluang usaha yang lebih luas dan merata serta dapat bertumbuhnya daerah dan wilayah sebagai pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Dengan adanya penyelenggaraan transmigrasi membuka kesempatan bagi penduduk dari daerah lain untuk meningkatkan kesejahteraannya. Terbentuknya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi sekaligus dapat mendorong kemajuan dalam peningkatan kesejahteraan penduduk sekitarnya.

Menurut Soswono Yudhohudoso (1998:6) bahwa pengertian “Transmigrasi merupakan program kemanusiaan yang menyangkut nasib ribuan, bahkan jutaan manusia Indonesia”. Program ini berusaha mewujudkan impian dari jutaan rakyat atau penduduk yang hidup dalam kemiskinan . Seperti kemiskinan yang sedang di alami oleh masyarakat yang menjadi korban letusan gunung Agung, dimana Pemerintah akhirnya membuat program transmigrasi ke salah satu daerah di Sumatera Utara yaitu di Kabupaten Serdang Bedagai, ternyata disana ada sebuah perusahaan perkebunan yaitu Perusahaan Negara Perkebunan (PNP), yang menawarkan pekerjaan kepada pengungsi melalui pemerintah. Perusahaan ini memberikan kontrak selama 6 tahun. Kemudian adanya fasilitas

yang akan disediakan oleh perusahaan ialah rumah sederhana dengan perlengkapan rumah tangga (wawancara dengan Masyarakat Bali, 2021).

Masyarakat Bali yang bermigrasi ke Kabupaten Serdang Bedagai pada saat itu berjumlah 60 kepala keluarga atau sekitar 200 orang yang bermukim di Desa pegajahan. Dengan perjanjian kontrak kerja selama 6 tahun. Namun pada tahun 1969 kontrak pertama selama 6 tahun telah berakhir sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disepakati. Kemudian pihak perusahaan menawarkan dua pilihan yaitu apakah mereka akan mengakhiri kontrak atau melanjutkan kembali. Sebagian masyarakat Bali memohon untuk mundur dengan hormat karena ingin kembali ke tanah leluhurnya di Bali, dengan pertimbangan mereka masih memiliki harta warisan di pulau Bali yang dapat dikelola kembali. Sementara sebagian masyarakat menyatakan ingin melanjutkan kontrak kerjanya dan ingin terus menetap di Desa Pegajahan dan membentuk perkampungan masyarakat Bali.

Masyarakat Bali yang melanjutkan kontrak kerja mulai memikirkan bagaimana membentuk pola integrasi dengan masyarakat perkebunan, yaitu dengan menjadi masyarakat yang menetap secara permanen. Berawal dari pertemuan arisan dengan perkumpulan etnis. Masyarakat Bali mulai membentuk paguyuban-paguyuban sebagai bentuk realisasinya masyarakat membentuk organisasi solidaritas sesama anggota yang dinamakan dengan "*Parisada Hindu Dharma*" di Desa Pegajahan kecamatan Pegajahan, khususnya bagi masyarakat yang tergolong sebagai karyawan dari Bali yang beragama Hindu.

Meskipun kini mereka berada di perantauan dan sudah jauh dengan tanah kelahirannya, masyarakat Bali masih tetap memiliki keterikatan pada unsur-unsur kebudayaan leluhurnya yang begitu kuat. Dengan adat istiadat yang kental serta ajaran Hindu yang dipegang teguh. Masyarakat Bali dapat melakukan ritual di Pura Dharmaraksaka dan budayanya seperti di Bali dengan sesama masyarakat Bali lainnya. Pura Dharmaraksaka telah dibangun di sekitaran rumah mereka, dan Pura Dharmaraksaka sudah menjadi pusat perhatian banyak orang bahkan dari luar kota itu sendiri. Dan kini juga sudah menjadi destinasi wisata yang telah banyak menjadi pusat kunjungan wisatawan.

Keberadaan kampung Bali di tengah-tengah masyarakat Pegajahan menambahkan keberagaman suku dan budaya yang ada. Walaupun mereka menjadi suku baru di kampung tersebut, tetapi hal ini tidak menciptakan perpecahan dan permusuhan antar suku, hal ini bisa dilihat dari kemampuan masyarakat yang telah hidup rukun dan damai selama bertahun-tahun. Perbedaan budaya di Desa Pegajahan dapat menciptakan sebuah pencampuran antar budaya yang secara langsung dapat dilihat secara kasat mata, seperti mempunyai masyarakat dari suku jawa, batak, bali, melayu dan sebagainya untuk saling bertoleransi antara satu dengan lainnya.

Walaupun masyarakat etnis Bali yang di daerah ini merupakan kelompok pendatang, namun mereka di tuntut untuk mampu beradaptasi. Seperti saling bergaul secara utuh, saling menerima dan saling menghargai. Jika hal ini tidak dapat mereka wujudkan maka akan sulit bagi etnis Bali untuk diterima secara penuh oleh masyarakat atau penduduk etnis lain yang sudah menetap di daerah ini.

Setelah terjadinya transmigrasi dan proses adaptasi dengan masyarakat setempat, diduga sangat besar kemungkinan akan mulai lunturnya suatu unsur-unsur kebudayaan leluhur yang mereka bawa, dan tentunya etnis Bali akan memulai menjalani kehidupan yang berbeda dari asalnya. Hal ini menarik untuk diteliti khususnya pada bagaimana proses adaptasi dan bagaimana masyarakat Bali memulai kehidupan sosial terhadap lingkungan baru serta masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa masyarakat Bali merupakan penduduk baru di Desa Pegajahan, namun kini masyarakat Bali sudah membentuk sebuah wilayah yang diberi nama kampung Bali, kampung Bali merupakan nama wilayah yang penduduknya rata-rata etnis Bali yang menjadi korban letusan gunung Agung pada tahun 1963 dan masyarakat Bali telah menjadi kelompok transmigrasi atas program pemerintah. Oleh karena itu peneliti berinisiatif dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Sejarah Masuknya Masyarakat Bali di Desa Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai (Tahun 1963-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian berikut:

1. Latar belakang masyarakat Bali di Desa Pegajahan.
2. Proses adaptasi dan kehidupan sosial masyarakat Bali di Desa Pegajahan.
3. Masyarakat Bali membentuk sebuah komunitas (organisasi).

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah pada identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Sejarah masuknya masyarakat Bali di Desa Pegajahan.
2. Proses adaptasi masyarakat Bali dengan lingkungan setempat.
3. Kehidupan sosial masyarakat Bali dengan masyarakat setempat.
4. Membangun komunitas (organisasi) khusus etnis Bali.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, serta pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa menjadi latar belakang masuknya Etnis Bali di Desa Pegajahan ?
2. Bagaimana proses adaptasi dan kehidupan social masyarakat Bali di Desa Pegajahan ?
3. Bagaimana terjadinya masyarakat Bali hingga membentuk sebuah Komunitas (organisasi) ?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang masuknya etnis Bali di Desa Pegajahan.
2. Untuk mengetahui proses adaptasi dan kehidupan social masyarakat Bali di Desa Pegajahan.
3. Untuk mengetahui terjadinya masyarakat Bali hingga membentuk sebuah Komunitas (organisasi).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh setelah melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca mengenai sejarah masuknya masyarakat Bali di Desa Pegajahan.
2. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang etnis Bali di Desa Pegajahan.
3. Memperkaya informasi bagi akademis Unimed khususnya jurusan pendidikan sejarah untuk mengetahui dan memahami mengenai sejarah etnis Bali di Desa Pegajahan.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
5. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah Unimed khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan pendidikan Sejarah